

BAB I

PENDAHULUAN

Bagi penduduk Indonesia, penggunaan jenis-jenis tumbuhan sebagai bahan ramuan untuk obat tradisional bukan merupakan hal yang baru. Baik dalam bentuk jamu yang terdiri dari berbagai jenis maupun yang bahan bakunya terdiri dari satu jenis. Hal itu telah berlaku sejak lama dan terus berlangsung serta diwariskan kepada generasi berikutnya secara turun-temurun.

Sejalan dengan kecenderungan "back to nature" atau kembali ke alam yang menjadi fenomena dalam beberapa tahun terakhir, upaya pencegahan dan pengobatan penyakit dengan cara tradisional juga dilakukan. Penggunaan tanaman obat sebagai bahan untuk mengobati penyakit dapat menjadi alternatif yang relatif murah dibandingkan dengan bahan obat kimia.

Berdasarkan bukti empiris tentang pemanfaatan tanaman obat, maka penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional terbukti relatif aman. Penggunaan secara benar jarang sekali menimbulkan efek samping sebagaimana anggapan masyarakat bahwa obat tradisional merupakan obat yang aman tanpa efek samping. Hal tersebut tidak sepenuhnya benar karena obat tradisional dapat menjadi tidak aman karena beberapa penyebab, diantaranya adalah pencampuran dengan bahan kimia obat.

Pencampuran dengan bahan kimia dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan khasiat tertentu dari obat tradisional. Obat tradisional dalam penyembuhannya seharusnya bertahap tetapi, konsumen memiliki keinginan agar cepat sembuh, akibatnya produsen obat tradisional mencampurkan BKO di dalamnya, contohnya penambahan piroxicam pada obat tradisional rematik.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 007 tahun 2012 pasal 7 tentang registrasi obat tradisional, menyatakan bahwa industri obat tradisional dilarang memproduksi segala jenis obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat. Namun, dalam surat Public Warning/Peringatan yang dikeluarkan Badan Pengawasan Obat dan Makanan dengan No: HM.03.05.1.43.11.13.4940 tertanggal 08 November 2013, masih ditemukan produk-produk obat tradisional baik yang terdaftar dan tidak terdaftar yang mengandung bahan kimia obat.

Peredaran produk obat tradisional seperti yang terlihat di pasaran saat ini semakin meningkat baik dari jumlah maupun jenis produknya misalnya, produk jamu dalam bentuk serbuk, pil, kapsul dan lain-lain. Obat tradisional yang beredar dipasaran berbagai ragam manfaatnya antara lain: asam urat, rematik, pelangsingan dan lain-lain.

Mengingat hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti apakah jamu rematik yang beredar di Pusat Pasar Kota Medan mengandung Bahan Kimia Obat Piroxicam. Pemeriksaan ini dilakukan dengan analisa kualitatif secara Kromatografi Lapis Tipis.